BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode dan desain yang mendukung keberlangsungan proses penelitian, karena tanpa adanya metode penelitian dan desain penelitian maka proses pun tidak berjalan. Agar penelitian berjalan maka peneliti pun perlu mencari metode penelitian dan desain yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa (Moleong, L.J., 2013). Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

   a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksploitasi terhadap suatu objek.
   b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain Penelitian

   Sedangkan desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Sebagaimana menurut Creswell Invalid Souerce Specified. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau individu tertentu yang dibatasi oleh waktu dan konteks tertentu,

dengan pengumpulan data yang dilakukan secara komprehensif melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Desain studi kasus dipilih karena sesuai untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena yang terjadi pada konteks tertentu dan nyata di kehidupan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan metode tersebut, karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada dilapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil, yang mana tema dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Identitas Muslim Moderat Peserta Didik di Era Globalisasi. (Studi Kasus di MTs Al Washoya Ngoro Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Washoya Ngoro Jombang. Ds. Kertorejo, Kec. Ngoro, Kab. Jombang. Dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut telah diterapkan system pendidikan yang mengintegrasikan nilai spiritualitas keagamaan dengan kedisiplinan secara ketat sebagai upaya

menghadapi pergeseran budaya di era globalisasi. Selain itu, MTs Al Washoya memiliki ekosistem religious yang melibatkan peran aktif orang tua dan guru secara kolaboratif, yang menjadikannya lokasi ideal untuk mengkaji bagaimana identitas Muslim tetap terjaga di tengah gempuran tren budaya asing yang hedonistik dan individualistik.

b. Pelaku

Pelaku dalam situasi sosial merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam konteks penelititan dan menjadu sumber utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pelaku tidak hanya dipahami sebagai subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup peneliti yang berperan sebagai instrument utama dlaam proses pengumpullan, pengolahan, dan interpretasi data.

Pada penelitian ini, pelaku utama adalah Iftitah Mutiara Indah yang berperan sebagai instrument kunci (*human instrument*). Peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan observasi, wawancaraa, dokumentasi, serta menganalisis data mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik di era globalisasi. Adapun informman utama dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak MTs Al Washoya Ngoro Jombang, karena guru memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan , dan mengevaluasi berbagai strategi pembalajaran maupun pembiasaan yang bertujuan membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini mengenai proses pembentukan identitas Muslim Moderat peserta didik di MTs Al Washoya Ngoro melalui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang adaptif terhadap tantangan globalisasi. Hal ini mencakup keterlibatan siswa dalam program pembiasaan religious, cara guru menanamkan filter ideologis di dalam kelas, serta mekanisme kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam menjaga konsistensi karakter siswa.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak guru Akidah Akhlak, kepala Madrasah, perwakilan kelas 8, serta wali kelas 8.

C. Kehadiran peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat lengkap, sebab peneliti bukan bagian dari Lembaga terkait melainkan pendatang dari luar lembaga dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2013). Kehadiran peneliti bersifat pastisipan pasif, sebab peneliti datang secara langsung ke lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan**.**

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrumen primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2013). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2019).

Sumber data adalah subjek atau asal diperolehnya data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri

atas data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama oleh peneliti melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap guru Akidah Akhlak sebagai informan utama. Data tersebut berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik di era globalisasi, pelaksanaan strategi tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai dokumen yang relevan, seperti profil madrasah, visi dan misi madrasah, modul ajar/RPP Akidah Akhlak, jadwal Pelajaran, tata tertib, serta dokumentasi kegiatan.

Menurut (Sugiyono, 2019) Analisa data atau analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unti, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Instrumen sekunder

Menurut (Prastowo, 2016) instrumen sekunder dalam penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi serta indikator penelitian. Instrumen tersebut berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis sekaligus meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh melalui instrument primer.

Menurut (Sugiyono, 2018) pedoman wawancara merupakan instrument yang memuat pokok-pokok pertanyaan atau garis besar permasalahan yang akan diajukan kepada informan. Pedoman ini

digunakan untuk mengarahkan jalannya proses wawancara agar pembahasan tetap terfokus pada tujuan dan focus penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut (Riduwan, 2015) lembar observasi merupakan instrumen tertulis yang memuat sejumlah indikator atau aspek yang menjadi pedoman dalam kegiatan pengamatan. Instrumen ini digunakan untuk membantu peneliti mencatat data secara sistematis, akurat, dan objektif sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut (Abrar, 2024) Lembar dokumentasi merupakan pedoman yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pendukung dalam bentuk foto, catatan, rekaman, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019).

   Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial,

yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Menurut Sugiyono (2022) Observasi partisipan merupakan teknik observasi di mana peneliti ikut terlibat langusng dalam kegiatan kelompok yang diteliti, sedangkan observasi nonpartisipan adalah observasi ketika peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam akktiivitas subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai situasi dan kondisi di MTs Al Washoya Ngoro Jombang, berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan madrasah, serta implementasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik di era globalisasi. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap berbagi persoalan keagamaan dan sosial. Peneliti juga mengamati strategi yang diterpakan guru ketika menghadapi perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragam, serta upaya guru dalam membiasakan perilaku positif melalui budaya salam, sikap jujur, saling

tolong-menolong, dan pembiasaan akhlak mulia lainnya di lingkungan madrasah.

Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan keteladanan melalui sikap yang ramah, adil, serta berpenampilan sopan sebagai contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengamati bentuk dukungan kebijakan madrasah, seperti visi dan misi, tata tertib, serta berbagai program pembiasaan keagamaan yang mendukung pembentukan identitas Muslim Moderat. Hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan untuk melengkapi, mengkonfirmasi, dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik di MTs Al Washoya Ngoro Jombang.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang proses Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Identitas Muslim Moderat Peserta Didik di Era Globalisasi (Studi Kasus di MTs Al Washoya Ngoro Jombang).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang

berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggali informasi terkait persepsi, sikap, dan pola pikir yang relevan dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam yang sebelumnya dirancang dan disusun terlebih dahulu guna untuk membantu narasumber dan peneliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta pesert didik kelas 9 untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pelaksanaan strategi pendidikan karakter. Selain itu, wawancara ini bertujuan untuk memetakan factor-faktor pendukung seperti dukungan orang tua dan lingkungan religious serta factor penghabat yang muncul dari arus informasi global dalam upaya membentuk identitas Muslim Moderat yang kokoh di MTs Al Washoya Ngoro Jombang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, atau gambar. Metode dokumentasi berfungsi sebagai instrument pendukung yang digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis dokumen sebagai berikut:

a. Dokumen visual

Berupa foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan pembiasaan keagamaan, budaya salam, kegiatan mengaji kitab, bakti sosial, serta aktivitas lain.

b. Arsip dan catatan penelitian

Berupa catatan hasil observasi lapangan, catatan wawancara, serta jurnal harian guru Akidah Akhlak.

c. Dokumen resmi madrasah

Berupa profil madrasah, visi dan misi, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perangkat pembelajaran Akidah Akhlak seperti modul/RPP, tata tertib madrasah, program pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembentukan identitas Muslim Moderat peserta didik, seluruh dokumen tersebut digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih konkret, karena didukung oleh bukti nyata yang dapat diverifikasi, serta lebih akuntabel, karena kebenaran dan keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan melalui proses pengecekan dan triangulasi dengan berbagai sumber data. Oleh karena itu, penggunaan metode dokumentasi berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian selanjutnya dirundingkan dan disepakatin bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data dalam pengumpulan data (Moleong, 2013). Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan

narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2019).

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti hadir secara berkala di MTs Al Washoya Ngoro Jombang untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik. Perpanjangan pengamatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026, 15 Mei 2026, 20 Mei 2026, 24 Mei 2026, dan 10 Juni 2026.

Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, tetapi juga mengamati berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah, seperti budaya salam, kegiatan mengaji kitab, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Selama proses perpanjangan pengamatan tersegut, peneliti juga melakukan wawancara lanjutan kepada guru Akidah Akhlak apabila ditemukan informasi yang belum lengkap atau memerlukan klarifikasi lebih mendalam. Selain itu, peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh guna memastikan kesesuaian dan konsistensi data. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak, sekaligus memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi data yang dikumpulkan

benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di MTs Al Washoya Ngoro Jombang.

2. Triangulasi Data

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber, teknik, atau waktu yang berbeda. Dengan kata lain, melalui triangulasi peneliti dapat mengklarifikasi temuan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data, maupun pada waktu yang berbeda sehingga keabsahan dan kredibilitas data dapat terjamin. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui tiga bentuk triangulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Menurut (Sugiyono, 2019) Triangulasi sumber merupakan data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, serta kepada madrasah, wali kelas, dan peserta didik sebagai informan pendukung. Perbandingan data dari berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif serta memastikan kesesuaian data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono, 2014) Triangulasi Teknik merupakan Upaya untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Dalam penerapannya, peneliti mengombinasikan beberapa Teknik, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokkumentasi, secara terpadu

untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap serta memastikan konsistensi data yang diperolhe dari informan yang sama.

Triangulasi Teknik dilakukan dengan memabndingkan data yang diperoleh melalui berbagai Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga Teknik tersebut digunakan terhadap sumber data yang sama unruk menguji konsistensi informasi dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2019) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu Teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskusikan proses penelitian, hasil sementara, maupun hasil akhir dengan teman sejawat yang memiliki pemahaman mengenai metodologi penelitian kualitatif atau bidang Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan diskusi tersebut, peneliti memperoleh masukan, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif terkait proses pengumpulan data, analisis data, serta penafsiran hasil penelitian.

Selain itu, diskusi dengan teman sejawat bertujuan untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data, sehingga temuan penelitian dapat dikaji dari sudut pandang yang berbeda. Apabila terdapat data yang

belum konsisten atau masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, peneliti melakukan peninjauan Kembali terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkna massukan yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitias Muslim Moderat peserta didik di era globalisasi di MTs Al Washoya Ngoro Jombang diharapkan memiliki Tingkat kredibilitas yang lebih tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Memperbanyak referensi

Memperbanyak referensi merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh di lapangan. Sebagai contoh, data hasil wawancara didukung dengan rekaman suara, foto kegiatan, maupun media dokumentasi lainnya menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif.

Selain memanfaatkan bukti dokumentasi, peneliti juga memperbanyak referensi melalui penelaahan berbagai sumber p ustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Akidah Akhlak, identitas Muslim Moderat, moderasi beragama, dan Pendidikan Islam. Berbagai referensi tersebut digunakan sebagai landasan teoritis sekaligus sbegai bahan pembanding terhadap temuan penelitian di lapangan. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya didasarkan pada data empiris, tetapi juga didukung oleh teori dan penelitian terdahulu sehingga interpretasi yang dihasilkah menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 244).

Menurut Suharjo (2003) analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenemone maupun data yang didapatkan.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan *(selecting),* pengerucutan *(focusing),* peringkasan *(abstracting),* dan transformasi data *(transforming).*

a. *Selecting*

Pada tahap selecting ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan penanda atau garis bawah pada informasi yang relevan mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Identitas Muslim Moderat Peserta Didik di Era Globalisasi (Studi Kasus di MTs Al Washoya Ngoro Jombang). Setelah data yang berkaitan dengan focus penelitian tersebut terkumpul dan terorganisir, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing* untuk pendalaman analisis.

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti mengkategorikan data terkait dengan menggunakan warna merah untuk menandai data terkait rumusan masalah pertama, yaitu Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Identitas Muslim Moderat Peserta Didik. Sementara itu, untuk rumusan masalah kedua, yaitu tantangan dan upaya dalam mempertahankan identitas Muslim Moderat di era globalisasi, peneliti menggunakan warna biru. Setelah proses pemilahan data dalam tahap *focusing* selesai dilakukan dengan menandai setiap informasi yang signifikan bagi penelitian, peneliti melanjutkan analisis ke tahap *abstracting.*

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, seluruh data yang telah berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang memaparkan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Identitas Muslim Moderat Peserta Didik di Era Globalisasi (Studi Kasus di MTs Al Washoya Ngoro Jombang) telah dinilai valid dan mencukupi, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Peneliti melakukan pengulangan proses abstraksi ini sebanyak tiga kali guna menjamin akurasi data dan memastikan tidak ada informasi yang terlewat atau terjadi kesalahan dalam pengkodean warna sesuai focus masalah. Setelah peneliti meyakini bahwa seluruh data telah terorganisir dengan tepat dan tidak ada informasi yang tertukar, peneliti melanjutkan analisis ke tahap berikutnya, yaitu tahap *simplifying* dan *transforming.*

2. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi dan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah

tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).